

Analisis Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Dukungan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa



Eka Nur Pebriyanti Muchtar^{1*}, Elmanora¹, Maya Oktaviani¹

¹Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Literacy skills are part of the skills that a person needs to master in processing and understanding the information received. In the process of growing a child's learning ability, the contribution of parents and teachers is very necessary to be able to improve children's abilities in academic fields, one of which is literacy skills. This study aims to analyze the relationship between parental involvement and teacher support in order to improve students' literacy skills. The method used is a quantitative correlational method involving 154 eighth grade students as a sample from one of the Junior High Schools in East Jakarta. The results obtained from the Pearson correlation analysis obtained a Sig. value of $0.00 < 0.05$ which can be concluded that parental involvement has a significant relationship with teacher support. In addition, the Pearson correlation value obtained is $0.400 >$ from the r table which is 0.157 so that the conclusion is that there is a positive and significant relationship between parental involvement and teacher support. Therefore, it can be concluded that the higher the parental involvement, the higher the teacher support provided in order to improve literacy skills.

BSTRAK

Kemampuan literasi adalah bagian dari keterampilan yang perlu dikuasai seseorang dalam mengolah dan memahami informasi yang diterima. Dalam proses pertumbuhan kemampuan belajar anak, kontribusi dari orang tua beserta guru sangat diperlukan agar mampu meningkatkan kemampuan anak pada bidang akademik salah satunya kemampuan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dengan dukungan guru guna meningkatkan kemampuan literasi siswa. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional dengan melibatkan sebanyak 154 siswa kelas VIII sebagai sampel dari salah satu Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Timur. Hasil yang didapatkan dari analisis korelasi Pearson didapatkan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap dukungan guru. Selain itu, nilai pearson correlation yang diperoleh yaitu sebesar $0,400 >$ dari r tabel yaitu 0,157 sehingga kesimpulannya bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dan dukungan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin tinggi pula dukungan guru yang diberikan agar dapat meningkatkan kemampuan literasi.

PENDAHULUAN

Pada abad ini, informasi beredar sangat banyak dan cepat. Banyak informasi yang beredar namun kebenarannya tidak terbukti atau disebut sebagai berita hoaks. Jika seseorang tidak dapat mencerna informasinya dengan baik dan mencari tahu kebenaran berita tersebut maka seseorang akan terjebak pada isu yang keadaannya belum tentu benar. Sehingga penting bagi seseorang untuk menguasai kemampuan literasi. Dengan adanya literasi, seseorang mampu memilih, mengkritisi, mengevaluasi, mensintesis, dan menggunakan informasi dengan bijak (Redhana 2019). Keterampilan yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi abad ke-21 tidak dimiliki sejak lahir. Sehingga, perlu adanya proses pelatihan atau pembelajaran untuk dapat mengasah keterampilan abad ke-21. Salah satu upaya yang digunakan untuk membentuk sumber daya yang mampu menguasai keterampilan abad ke-21 adalah melalui pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini berada pada kondisi yang memprihatinkan dibandingkan negara lain. Menurut Handoyo dan Zulkarnaen (2019), penyebab kualitas pendidikan di Indonesia menempati posisi yang mengkhawatirkan antara lain karena rendahnya akses layanan pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan nasional, mutu pendidikan tinggi yang memadai dan rendahnya tingkat kemampuan literasi siswa di Indonesia. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 memperlihatkan adanya penurunan capaian hasil belajar di tingkat internasional akibat pandemi COVID-19. Rata-rata skor literasi membaca internasional pada PISA tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 18 poin, sedangkan Indonesia hanya turun 12 poin yang tergolong sebagai penurunan dengan kategori rendah. (Kemdikbud 2023). Angka tersebut diartikan sebagai penurunan kategori literasi membaca

CONTACT

eka.muchtar16@gmail.com

KEYWORDS

Parental Involvement, Teacher Support, Literacy Skills

di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hasil capaian rapor pendidikan 2024 menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada jenjang SD dan SMA sudah berada pada kategori baik. Sedangkan pada jenjang SMP masih berada pada kategori sedang meskipun persentasenya mengalami peningkatan sebesar 6,55%. Namun, peningkatan pada jenjang SMP merupakan peningkatan dengan nilai yang lebih rendah dibandingkan pada jenjang SD dan SMA (Kemdikbud 2021).

Gee dalam Chairunnisa (2018) mendeskripsikan literasi sebagai sebuah keterampilan individu melalui kegiatan berpikir, membaca, menulis, dan berbicara. Melalui literasi membaca memungkinkan informasi yang telah dimiliki sebelumnya mampu ditingkatkan menjadi pengetahuan baru. Hijjayati, Makki, and Oktaviyanti (2022) menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi dan handphone, pengaruh teman bermain, kemampuan guru, serta fasilitas yang mencukupi. Selain beberapa faktor di atas, peranan guru dalam kemampuan literasi siswa juga diperlukan. Tanpa adanya peran guru maka kemampuan literasi siswa yang dikembangkan di sekolah tidak akan bisa tertanam dengan baik.

Salah satu fokus isu global dalam konteks pendidikan, literasi, dan numerasi adalah pemberdayaan siswa untuk berpartisipasi dan berperan langsung dalam lingkungan masyarakat. Siswa akan belajar sebagai upaya mengembangkan kemampuan literasi membaca dan numerasi melalui pengalaman yang didukung oleh keluarga, tenaga pendidik, maupun teman (Sela dan Dinatha 2024). Sebagai upaya untuk melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca, maka mereka perlu diajarkan menggunakan strategi membaca. Guru dapat berperan dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca melalui pemberian contoh serta motivasi saat kegiatan literasi. Pembiasaan membaca dapat dilakukan guru kepada siswa agar mereka lebih tertarik untuk membaca. Menurut Elendiana (2020), rencana strategi untuk meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar, membiasakan siswa membaca sebelum belajar, memilih bacaan yang sesuai minat namun berkualitas, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta memanfaatkan fasilitas yang ada.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas yang dilakukan siswa meliputi kolaborasi bersama guru, lingkungan masyarakat, maupun antar anggota keluarga yang dapat dilakukan di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua merupakan aspek yang cukup krusial pada proses perkembangan akademik anak. Dengan adanya keterlibatan orang tua diharapkan mampu mendorong minat dan motivasi anak dalam membaca sehingga kemampuan literasinya dapat meningkat. Menurut Zulparis, Mubarak, and Iskandar (2021), umumnya peran orang tua tidak selalu berlangsung secara aktif dalam kegiatan belajar anak bahkan tidak menunjukkan kepedulian terhadap hasil belajar anaknya meskipun hal tersebut sangat penting pada masa perkembangan anak. Guru juga memiliki peranan yang penting pada perkembangan kognitif anak. Guru dapat mendukung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah, menghargai, dan memiliki ketertarikan untuk memupuk hubungan yang baik dengan memberikan bantuan dan nasihat kepada siswa. Dengan adanya dukungan guru akan membuat siswa merasa aman dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka di sekolah (Wentzel et al. 2017). Selain itu, dengan mendorong siswa untuk lebih berusaha dalam proses pembelajaran membuat guru menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan adanya dukungan guru diharapkan siswa mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan yang mungkin ada ataupun tidak antara dua variabel atau lebih. Populasi dan sampel penelitian ini mencakup siswa kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Jakarta Timur. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 154 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *cluster sampling*. Metode pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang memiliki kaitan dengan instrumen keterlibatan orang tua dan dukungan guru yang digunakan.

Keterlibatan orang tua adalah bentuk partisipasi orang tua dalam mendukung aktivitas belajar anak baik di lingkungan rumah dan juga di lingkungan sekolah guna meningkatkan kemampuan kognitif, prestasi, serta motivasi belajarnya. Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dimensi yaitu *parental management of the learning environment*, *controlling parental involvement*, *supportive parental involvement*, dan *parental involvement emotional tone*. Instrumen variabel keterlibatan orang tua memiliki 26 butir pernyataan. Teknik pengumpulan data pada instrumen ini menggunakan kuesioner (angket). Skala yang digunakan pada kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur dimensi keterlibatan orang tua ini yaitu dengan skala Likert yang mencakup empat opsi jawaban yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, dan sangat setuju.

Berdasarkan hasil uji validitas, butir pernyataan pada variabel ini terdiri dari 26 soal karena memiliki 11 butir

pernyataan yang hasilnya tidak valid mengacu pada R Tabel yaitu sebesar 0,361. Pada dimensi *Parental Management of the Learning Environment*, terdapat 4 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas yakni pada butir nomor 1,7,13, dan 15 dengan R Hitung terendah yaitu sebesar 0,1. Pada Dimensi *Controlling Parental Involvement*, terdapat 6 butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas dengan R Hitung terendah yaitu sebesar – 0,488. Dimensi ketiga yaitu *Parental Participation with Homework* tidak memiliki butir yang tidak valid, sehingga seluruh butir pernyataan sebanyak 6 butir dinyatakan valid. Dimensi terakhir yaitu *Supportive Parental Involvement* memiliki 1 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada butir nomor 1 dengan R Hitung yang didapatkan yaitu sebesar 0,131. Hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's alpha* pada variabel keterlibatan orang tua yang diperoleh dari 26 butir pernyataan yaitu sebesar 0,943 sehingga dapat dikategorikan sebagai instrumen yang memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Dukungan guru merupakan dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa dalam bentuk dukungan, kepedulian, bimbingan, dan pengajaran guna menumbuhkan minat dan dorongan belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dapat sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan prestasi belajar. Variabel dukungan guru pada penelitian ini diukur menggunakan indikator yaitu *emotional support, instructional support, guidance and orientation support*, serta *problem solving support*. Instrumen variabel dukungan guru terdiri dari 22 butir pernyataan dengan skala yang digunakan digunakan untuk mengukur dimensi dukungan guru ini yaitu menggunakan skala Likert yang meliputi empat opsi jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Pada pengujian validitas, hasil yang diperoleh bahwa sebanyak 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu pada dimensi *Emotional Support*. Nomor butir yang tidak valid yaitu pada butir nomor 3 dan 5 dengan nilai R Hitung terendah pada variabel dukungan guru yaitu sebesar 0,331 dengan R Tabel yaitu sebesar 0,361. Merujuk pada hasil pengujian reliabilitas pada variabel dukungan guru menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh yakni sebesar 0,914.

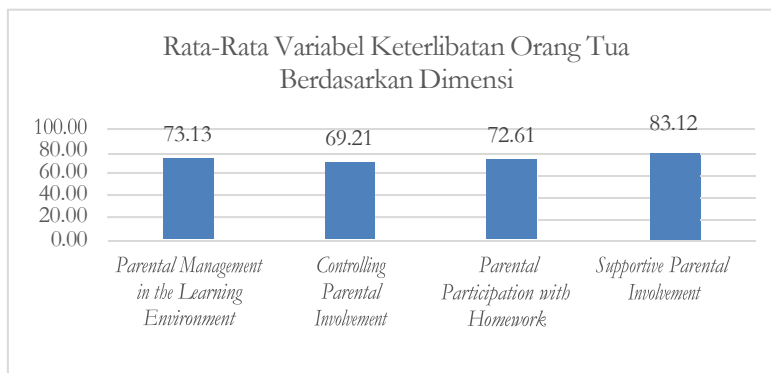
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada 154 siswa yang berada di kelas 8 SMP Negeri 97 Jakarta sebagai responden. Rentang usia responden yaitu berkisar 13 hingga 16 tahun. Jenis kelamin responden dalam penelitian ini terbagi atas dua kategori yakni laki-laki dan perempuan. Pendidikan terakhir orang tua responden terdiri dari jenjang SD, SMP, SMA, diploma, hingga sarjana. Uang saku per hari responden bervariasi mulai dari rentang Rp 5.000 hingga Rp 50.000. Jumlah responden terbanyak yaitu memiliki uang saku Rp 20.000 perhari. Karakteristik responden berdasarkan keberadaan orang tua terbagi menjadi responden yang memiliki orang tua lengkap, hanya Ayah, hanya Ibu, dan yatim piatu. Berdasarkan hasil yang diperoleh, mayoritas responden memiliki orang tua yang lengkap dengan persentase sebesar 94%, responden yang hanya memiliki Ibu sebesar 5%, sedangkan responden yang hanya memiliki Ayah yaitu sebesar 1%. Karakteristik responden berdasarkan status tempat tinggal pada penelitian ini terbagi menjadi tinggal dengan kedua orang tua, tinggal dengan salah satu orang tua, tinggal dengan keluarga lain (Paman, Bibi, dll), dan hidup sendiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh persentase terbesar terdapat pada responden yang tinggal dengan kedua orang tua yaitu sebesar 79%, kemudian responden yang tinggal dengan salah satu orang tua sebesar 20%, dan persentase terendah yaitu responden yang tinggal dengan keluarga lain yaitu sebesar 1%.

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua menurut Tiara, Safira, and Sugito (2023) merupakan seluruh kegiatan orang tua yang berkaitan dengan kegiatan belajar anak dengan mendukung proses pendidikan dan hasil dari pendidikan yang dilakukan oleh anak. Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak dapat memengaruhi motivasi belajar, menumbuhkan perhatian terhadap kegiatan belajar, serta mengurangi perilaku yang menyimpang pada anak.

Nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh pada variabel ini adalah pada Dimensi *Supportive Parental Involvement* dengan nilai rata-rata sebesar 83,12. Hal tersebut menunjukkan tingginya dukungan yang ditunjukkan orang tua kepada anak pada saat kegiatan pembelajaran di rumah. Bentuk keterlibatan orang tua pada Dimensi *Supportive Parental Involvement* dapat dilakukan dengan cara menghampiri dan membantu anak ketika menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas sekolahnya di rumah. Orang tua juga memberikan dukungan terhadap hal-hal yang dilakukan anak pada perkembangan akademisnya baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah. Pada saat mendampingi kegiatan belajar anak, orang tua juga dapat memberikan perhatian serta sabar dalam mendampingi anak. Grafik rata-rata dimensi yang terdapat pada variabel keterlibatan orang tua dapat terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rata-Rata Dimensi Variabel Keterlibatan Orang Tua

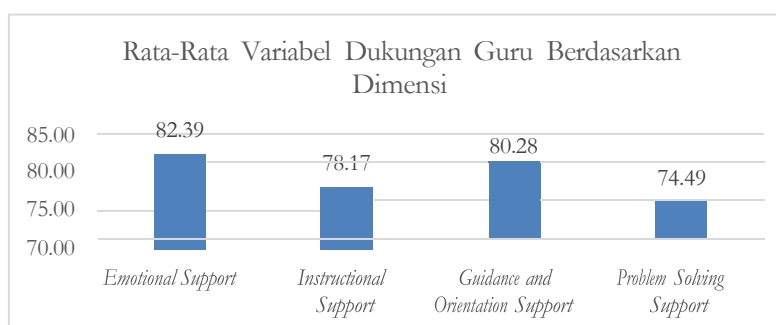
Berdasarkan tabel 1, diperoleh persentase tertinggi pada sebaran responden pada keterlibatan orang tua yaitu pada kategori sedang yaitu sebesar 71% sedangkan persentase terendah pada kategori tinggi yaitu 14%. Nilai minimum yang diperoleh pada variabel keterlibatan orang tua yaitu sebesar 52,88, nilai maksimum sebesar 98,08, dan nilai rata-rata yaitu sebesar 64,46.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori pada Variabel Keterlibatan Orang Tua

Kategori	Total	
	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (< 65,10)	23	15
Sedang (65,10 – 83,81)	109	71
Tinggi (> 83,81)	22	14
Total	154	100
Minimum		52,88
Maksimum		98,08
Rata-Rata ± Standar Deviasi		74,46±9,35

Dukungan Guru

Kalkan and Cemaloğlu (2023), mendefinisikan dukungan guru sebagai nilai yang dilihat siswa dalam diri gurunya dan tingkat hubungan yang mereka bangun. Guru dapat memberikan dukungan sosial kepada siswa dalam berbagai dimensi seperti *emotional support*, *instructional support*, *guidance and orientation support*, dan *problem solving support*. Nilai rata-rata tertinggi dari setiap dimensi pada variabel dukungan guru berada pada Dimensi *Emotional Support* dengan nilai sebesar 82,39. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka siswa cenderung mendapatkan dukungan emosional yang diberikan oleh guru di sekolah. Dimensi *Emotional Support* mengamati bagaimana guru dapat melakukan pendekatan yang baik dan membangun hubungan saling percaya antara guru dengan siswa. *Emotional Support* yang diberikan guru kepada siswa juga mencerminkan guru dapat memberikan pujian dan dukungan kepada siswa di sekolah. Grafik rata-rata variabel dukungan guru disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Rata-Rata Dimensi Variabel Dukungan Guru

Hasil sebaran responden berdasarkan kategori pada variabel dukungan guru yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa kategori dengan persentase tertinggi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 67%, sedangkan kategori dengan persentase terendah berada pada kategori rendah yaitu sebesar 14%. Nilai minimum

yang diperoleh pada variabel dukungan guru yaitu sebesar 45,83, nilai maksimum yaitu sebesar 100, dan nilai rata-rata dari seluruh dimensi pada variabel dukungan guru yaitu sebesar 74,49.

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori pada Variabel Dukungan Guru

Kategori	Total	
	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (< 62,43)	22	14
Sedang (62,43 – 86,54)	103	67
Tinggi (> 86,54)	29	19
Total	154	100
Minimum		45,83
Maksimum		100
Rata-Rata ± Standar Deviasi		74,49±12,05

Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Dukungan Guru

Sebelum melakukan uji hipotesis pada suatu penelitian diperlukan uji prasyarat. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas adalah salah satu syarat dalam melakukan analisis data yang perlu dipenuhi sebelum menggunakan uji statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal (Oktaviani, Maryam, and Dwi K.P. 2020). Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov yang didapatkan berdasarkan data yang dikumpulkan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		154
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.29606859
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.030
	Negative	-.035
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Sig. yang diperoleh yaitu 0,200 > 0,05 sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, maka dilakukan uji linearitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi membentuk garis linear. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*	Between	(Combined)	4923.877	38	129.576	1.956	.003
X	Groups	Linearity	2010.306	1	2010.306	30.353	.000
		Deviation from Linearity	2913.571	37	78.745	1.189	.242
	Within Groups		7616.616	115	66.231		

Total	12540.494	15
		3

Merujuk pada hasil uji linearitas pada tabel 2, nilai Sig 0,242 > 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel keterlibatan orang tua dengan dukungan guru. Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan metode korelasi Pearson. Pada penelitian ini, hasil uji korelasi pearson dapat diamati pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Korelasi *Pearson*

Correlations			
		Keterlibatan Orang Tua	Dukungan Guru
Keterlibatan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.400**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
Dukungan Guru	Pearson Correlation	.400**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson*, nilai Sig yang didapatkan yaitu $0,00 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan dukungan guru. Selain itu, nilai *pearson correlation* yang diperoleh yaitu sebesar $0,400 >$ dari r tabel yaitu $0,157$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dan dukungan guru. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin besar peran serta orang tua dalam proses pendidikan anak salah satunya yaitu kemampuan literasi, maka semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh guru, begitupun sebaliknya.

Keterlibatan orang tua adalah bentuk kepedulian yang perlu ditunjukkan kepada anak terutama dalam aktivitas belajar di rumah maupun di lingkungan sekolah. Menurut Schunk dalam Nopiyanti and Husin (2021), bentuk keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak beserta bentuk tanggung jawabnya kepada anak diantaranya seperti menyediakan kebutuhan anak melalui penyediaan sarana dan prasarana, mengawasi aktivitas belajar di rumah, mengawasi aktivitas pembelajaran di sekolah, dan juga memberikan dukungan kepada anak. Meskipun ketika di sekolah, anak-anak didampingi oleh guru ketika belajar, namun orang tua tidak dapat sepenuhnya bergantung pada sekolah untuk bidang pendidikan bagi anak mereka. Keterlibatan orang tua secara aktif memungkinkan untuk memberikan pengaruh positif pada aspek-aspek pendidikan, seperti pengembangan perilaku, penyesuaian sosial, dan peningkatan prestasi anak di lingkungan sekolah.

Selain orang tua yang memiliki peranan penting pada perkembangan akademik anak, guru juga memiliki tanggung jawab dan berperan dalam perkembangan anak di sekolah. Untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan bimbingan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Wardan dalam Frasandy et al. (2024), hasil belajar yang optimal merupakan cerminan hasil dari tindakan yang diawali dengan motivasi yang ada di dalam diri seseorang. Motivasi belajar adalah faktor pendorong yang timbul dalam diri siswa serta pengaruh dari luar dirinya untuk mengubah tingkah laku siswa, biasanya dapat dilakukan dengan beberapa indikator atau elemen pendukung.

Menurut penelitian M et al. (2024), hasil yang ditunjukkan adalah guru berperan penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Sebagai fasilitator di sekolah, guru diharapkan mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran yaitu memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi, handal, dan asyik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru sebagai fasilitator harus siap untuk memberikan kemudahan sekaligus menyediakan layanan bagi siswa sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. Sehingga, guru dan orang tua perlu menjalin hubungan yang baik agar dapat mengoptimalkan dan mempermudah proses perkembangan siswa (Rahman, Rambe, and Triana 2023).

Menciptakan hubungan orang tua dan guru adalah suatu hal penting pada pengembangan akademik anak di sekolah (Bariah 2020). Komunikasi yang berjalan dengan efektif dapat menjamin keberlangsungan hubungan yang diciptakan antara guru, siswa, dan orang tua (Triwardhani et al. 2020). Sejalan dengan salah satu aspek keterlibatan orang tua menurut Lutfiatin and Hamdan (2021) yaitu komunikasi. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah, orang tua dapat memantau program sekolah dan kemajuan belajar anak mereka di sekolah. Guru

dapat menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa untuk belajar. Menurut Walimah (2021), adanya hubungan komunikasi yang baik yang ditemui guru apabila timbal balik antara siswa dan materi pembelajaran. Contoh yang dapat dilakukan untuk membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan guru di lingkungan sekolah yaitu orang tua saling memiliki kontak wali kelas atau guru, orang tua hadir dalam kegiatan atau panggilan dari sekolah, orang tua melakukan komunikasi yang baik melalui pertemuan tatap muka maupun melalui alat komunikasi dengan pihak sekolah. Adanya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru akan menciptakan perasaan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kemampuan akademik anak maupun kemampuan literasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryadi dalam Siregar & Ritonga (2024) yang menyatakan bahwa guru yang mampu berkomunikasi secara efektif serta menunjukkan perhatian terhadap perkembangan siswa akan membuat orang tua merasa lebih dihormati dan terdorong untuk tetap termotivasi agar dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak. Dukungan guru yang diberikan kepada siswa maupun orang tua akan mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih ramah dan terbuka sehingga semua orang tua dapat merasa diterima dan didengar. Selain itu, guru yang memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa akan memperoleh dukungan yang lebih besar dalam mendukung proses pembelajaran anak. Arini (2020) dalam penelitiannya menyampaikan contoh kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan guru dengan orang tua diantaranya dengan mengoptimalkan pertemuan antara guru dan orang tua, memanfaatkan perkembangan teknologi, menyediakan laman resmi sekolah, serta membentuk komite sekolah. Orang tua yang terlibat aktif dan tinggi pada proses pembelajaran anak dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas dalam mengajar dan akan lebih memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap dukungan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru akan memberikan dukungan sosial yang tinggi apabila keterlibatan orang tua terhadap siswa juga tinggi. Salah satu aspek penting pada keterlibatan orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu komunikasi. Hubungan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan guru dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa salah satunya pada aspek literasi melalui dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa di sekolah. Bentuk dukungan guru yang dapat ditunjukkan kepada siswa diantaranya seperti memberikan dukungan emosional, dukungan instruksional, memberikan pengarahan positif kepada siswa, serta memberikan dukungan yang dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis diantaranya adalah menciptakan program kolaborasi antara guru dan orang tua pada kegiatan akademik anak seperti kegiatan literasi mingguan yang melibatkan orang tua dan guru. Selain itu, penguatan hubungan komunikasi yang perlu dibangun oleh orang tua dan guru diperlukan seperti mengadakan rapat rutin untuk memantau perkembangan kemampuan belajar anak dan berdiskusi bersama-sama untuk upaya peningkatan kemampuan belajar dan literasi anak. Dengan adanya saran tersebut diharapkan siswa dapat merasakan kenyamanan dalam belajar ketika di rumah maupun di sekolah sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan akademik dan literasinya.

REFERENSI

- Arini, Ni Wayan. 2020. "Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 7(2):154–59. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW>.
- Bariah, Sy. 2020. "Guru Dan Orang Tua Dalam Interaksi Edukatif." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9(2):257–68. doi:10.19109/intelektualita.v9i2.5975.
- Chairunnisa, Chairunnisa. 2018. "Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta)." *Jurnal Tuturan* 6(1):745. doi:10.33603/jt.v6i1.1584.
- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):54–60. doi:10.31004/jpdk.v1i2.572.
- Frasandy, Rendy, Rusdinal, Alwen Bentri, Silvia Sandi Wisuda Lubis, and Dwi Nur Ummi Rahmawati. 2024. "Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sekolah." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2):768–81. doi:10.19105/kiddo.v1i1.12835.
- Handoyo, Ari Dwi, and Zulkarnaen. 2019. "Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata Di Indonesia."

- Prosiding Seminar Nasional* 1(1):21–24. <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-2.pdf>.
- Hijjayati, Zul, Muhammad Makki, and Itsna Oktavianti. 2022. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3b):1435–43. doi:10.29303/jipp.v7i3b.774.
- Ilal Astuti Siregar, and Sahbuki Ritonga. 2024. “Analisis Antara Kompetensi Sosial Guru Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.” *Qalam Lil Mubtadiin* 2(2):9–15. doi:10.58822/qlm.v2i2.216.
- Kalkan, Fatma, and Necati Cemaloğlu. 2023. “Development of Teacher Support Scale for Secondary School Students (TSSSS): A Validity and Reliability Study.” *International Journal of Contemporary Educational Research* 10(2):293–311. doi:10.52380/ijcer.2023.10.2.485.
- Kemdikbud. 2021. “Apa Itu Rapor Pendidikan.” <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6545029651609-Tentang-Rapor-Pendidikan-dan-Rapor-Mutu>.
- Kemdikbud. 2023. “Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018.” <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.
- Lutfiatin, Marissa Putri, and Stephani Raihana Hamdan. 2021. “Parental Involvement Pada Orang Tua Dengan Anak Slow Learner Di Bandung Abstract: Parental Involvement on Parents of Slow Learner Children in Bandung.” *Jurnal Psikologi Malahayati* 3(2):63–73.
- M, Esti Elizya, Azmi Al-Bahij, Iswan, Lailatul Mufidah, and Anita Damayanti. 2024. “Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I Di MI Muhammadiyah Butuh 02.” *Student Scientific Creativity Journal* 2(5):327–35. doi:10.55606/sscj-amik.v2i5.4153.
- Nopiyanti, Humairah, and Azizah Husin. 2021. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Kelompok Bermain.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5(1):1–8. doi:10.15294/pls.v5i1.46635.
- Oktaviani, Maya, Ratna Maryam, and Augustine Dwi K.P. 2020. *Buku Saku Pelatihan Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Depok: KARIMA (Karya Ilmu Media Aulia).
- Rahman, Anisa, Annisa Rahmi Rambe, and Reni Triana. 2023. “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Peserta Didik.” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(2):149–58. doi:10.56832/pema.v2i2.302.
- Redhana, I. Wayan. 2019. “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13(1).
- Sela, Maria Petrosia Wea, and Ngurah Mahendra Dinatha. 2024. “Strategi Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Di Sdk Majamere.” *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan* 2(1):254–67. doi:10.38048/jcmp.v2i1.3393.
- Tiara, Dinda Rizki, Ajeng Rizki Safira, and Sugito Sugito. 2023. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Tingkat Ekonomi Rendah Di Kota Surabaya.” *Jurnal Golden Age* 7(1):219–30. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/16596/3545>.
- Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, and Raditya Pratama Putra. 2020. “Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8(1):99. doi:10.24198/jkk.v8i1.23620.
- Walimah, Siti. 2021. “Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(3):1532–38. doi:10.31004/basicedu.v5i3.966.
- Wentzel, Kathryn R., Katherine Muenks, Daniel McNeish, and Shannon Russell. 2017. “Peer and Teacher Supports in Relation to Motivation and Effort: A Multi-Level Study.” *Contemporary Educational Psychology* 49:32–45. doi:10.1016/j.cedpsych.2016.11.002.
- Zulparis, Zulparis, Mubarak Mubarak, and Bagus Iskandar. 2021. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 9(1):188. doi:10.23887/jjggsd.v9i1.33292.